

**EFEKTIVITAS METODE VAKT UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN SURAH
AL-KAUTSAR BAGI ANAK TUNARUNGU**

(Penelitian *Single Subject Research* di Kelas V

SLB Luak Nan Bungsu Kota Payakumbuh)

Oleh :

Viosri Okma Julita

1100312/2011

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan permasalahan di SLB Luak Nan Bungsu tentang seorang anak tunarungu yang mengalami masalah dalam menghafal surah Al-Kautsar. Kemampuan anak masih sangat rendah, untuk ayat pertama saja anak belum terlalu hafal dan sering terlihat ragu-ragu. Tujuan penelitian ini ingin membuktikan apakah metode VAKT efektif untuk meningkatkan hafalan surah Al-Kautsar . jenis penelitian ini *single subject research* desain A-B-A. Berdasarkan hasil penelitian metode VAKT efektif digunakan untuk meningkatkan hafalan surah Al-Kautsar.

Keyword : hafalan surah Al-Kautsar, metode VAKT, anak tunarungu

PENDAHULUAN

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB Luak Nan Bungsu, peneliti menemukan permasalahan pada anak tunarungu kelas V. Menurut Andreas dalam Sumekar (2009:71) mengemukakan bahwa tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan terutama melalui indera pendengaran. Sebelum penulis memulai pengamatan terlebih dahulu penulis meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas untuk melihat proses pembelajaran di kelas V.B. Di kelas tersebut terdapat empat orang siswa dengan jenis kelamin laki-laki. Saat itu sedang berlangsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi yang sedang dipelajari dengan kompetensi dasar menghafal surah Al- Kautsar dengan lancar. Dari kompetensi dasar tersebut diharapkan anak mampu menghafal dan mengucapkan surah AL-Kautsar dengan baik. Al-Kautsar merupakan salah satu surah pendek yang ada di dalam Al-Quran. Menurut Zuhri,

Muhamad (1994:33) mengatakan bahwa surah Al-Kautsar tergolong surah makkiyah dan terdiri dari tiga ayat.

Saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode demonstrasi. Hal pertama yang dilakukan guru adalah menuliskan tulisan arab bersambung di papan tulis. Selanjutnya guru mengucapkan surah dan anak diminta untuk mengikuti apa yang diucapkan guru. Guru mengucapkan perayat dan anak mengikutinya, contohnya innaa'tainakalkautsar tanpa melakukan pemenggalan kata. Begitu seterusnya sampai ayat ketiga.

Berdasarkan pengamatan penulis, keempat anak tersebut belum mampu menghafal surah Al-Kautsar dengan baik. Hal ini terbukti saat guru meminta anak untuk mengucapkan surah Al-Kautsar, anak belum mampu mengucapkannya. Untuk ayat pertama saja anak terbata-bata dan masih ragu dalam mengucapkannya. Dari segi pengucapan, seorang anak yang berinisial X dalam mengikuti ayat yang diucapkan guru lebih jelas dibandingkan tiga anak lainnya. Ketika anak berinisial X diminta membaca surah Al-Kautsar dalam bentuk arab laten anak mampu membacanya dengan pengucapan yang cukup jelas dibandingkan teman-temannya. Tidak hanya pada proses pembelajaran, dalam kesehariannya anak berinisial X ketika berinteraksi dengan orang lain terlihat lebih jelas saat berbicara dibandingkan dengan tiga temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru didapat informasi bahwa anak berinisial X memang belum mampu memenuhi kompetensi dasar dalam menghafal surah pendek tersebut. Setelah penulis melakukan tes pada kenyataannya anak memang belum hafal surah Al-Kautsar tersebut. Ketika penulis meminta anak untuk mengucapkan surah Al-Kautsar kembali ternyata siswa tidak hafal surah tersebut, kemudian ketika penulis meminta anak untuk membaca surah Al-Kautsar dalam bentuk arab bersambung anak juga tidak mampu membacanya. Akan tetapi ketika anak diminta untuk membaca surah Al-Kautsar dalam bentuk arab laten anak mampu membacanya. Kemudian ketika anak diminta untuk menyusun potongan surah Al-Kautsar dalam bentuk arab latin ia juga tidak mampu menyusun dengan benar. Anak hanya mampu membaca pada ayat pertama itupun ia masih sering terlihat ragu. Padahal di sekolah tersebut setiap hari Jumat anak juga membaca berbagai ayat pendek termasuk surah Al-Kautsar secara bersama di lapangan sekolah. Membaca surah pendek ini dipimpin oleh seorang siswa dan didampingi oleh guru. Akan tetapi anak X belum juga mampu menghafal surah tersebut. Pada penelitian ini penulis

mencoba untuk menawarkan sebuah metode yang melibatkan sejumlah sensori mulai dari visual, auditori, kinestetik dan taktail (VAKT).

Menurut Abdurrachman (2012:174) mengatakan bahwa Fernald telah mengembangkan suatu metode pembelajaran multi sensoris yang sering pula dikenal pula sebagai metode VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik dan Taktail). Metode ini menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak dan tiap kata diajarkan secara utuh. Metode ini merupakan suatu cara untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Dimana langkah-langkah penggunaan metode vakt tersebut adalah:

a. Tahap pertama

Anak diminta untuk memperhatikan video wajah seseorang yang sedang membaca surah Al-Kautsar secara terpotong perayat. Disini terjadi proses penerimaan informasi melalui visual dan audio.

b. Pada tahap kedua

Penulis mempersiapkan potongan perayat. Ayat pertama: inna athainakal kautsar. Ayat kedua: fasalli lirabbika wanhar. Ayat ke tiga: innasyaniaka huwal abtar. Setiap ayat dibagi lagi menjadi beberapa potongan kemudian anak diminta untuk menyusun sesuai dengan tulisan yang ia lihat. Pada tahap ini melibatkan visual anak untuk memperhatikan potongan ayat dan ketika anak menyusun potongan ayat yang telah di potong- potong tersebut menjadi suatu kesatuan yang utuh terjadi proses taktail.

c. Pada tahap ketiga

Anak diminta untuk menuliskan tulisan arab laten tersebut di kertas secara berulang-ulang. Pada tahap ini melibatkan kinestetik (memahami gerakan otot) anak yaitu dalam proses menulis arab laten.

d. Tahap keempat

Anak diminta untuk mengucapkan tulisan arab laten yang ia tulis tadi.

Adapun potongan-potongan surah Al-Kautsar sesuai dengan terjemahannya

Menurut Masykur, Imam Algazali (2014:602) adalah sebagai berikut:

- a. Inna : sungguh kami
- b. A'tainakal : telah memberimu (Muhammad)
- c. Kausar : nikmat yang banyak
- d. Fasalli : maka laksanakanlah shalat

- e. Lirabbika : karena tuhanmu
- f. Wanhar : dan berkorbanlah (demi mendekatkan diri kepada Allah)
- g. Inna syani'aka : sungguh orang-orang yang membencimu
- h. Huwal : dialah
- i. Abtar : yang terputus (dari rahmat Allah).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode VAKT untuk Meningkatkan Hafalan Surah Al-Kautsar bagi Anak Tunarungu Kelas V di SLB Luak Nan Bungsu Kota Payakumbuh”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain A-B-A. Dapat juga diartikan bahwa penelitian ini mencoba untuk meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Kondisi A1 merupakan fase kemampuan awal anak sebelum diberi *intervensi*. B merupakan fase *treatment* dan A2 merupakan fase *baseline* setelah diberi *intervensi*. A1 adalah kondisi target *behavior* sebelum diberikan *intervensi*. B merupakan fase *treatment* saat target *behavior* diukur selama diberikan perlakuan. Fase A2 merupakan target *behavior* yang diukur secara periodik setelah tidak diberikan lagi metode VAKT.

Fase *baseline* sebelum *intervensi* (A₁) dilaksanakan selama lima kali pengamatan. Setelah data yang diperoleh stabil pengamatan pada *baseline* (A₁) dihentikan. Peneliti melanjutkan ke fase *intervensi* (B). Fase *intervensi* (B) dilaksanakan selama enam kali pengamatan, setelah data yang didapat stabil, pengamatan dihentikan. Dan dilanjutkan pada fase *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi* (A₂). Pengamatan dilaksanakan selama empat kali pengamatan, setelah data yang di dapat stabil pada *baseline* (A₂) pengamatan dihentikan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Juang (2005:12) “variabel adalah suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang diamati dalam penelitian oleh karena itu variabel dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diukur”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel terikat penelitian ini adalah hafalan surah Al-Kautsar. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode VAKT. Subjeknya adalah satu orang anak tunarungu kelas V di SLB Luak Nan Bungsu Kota Payakumbuh. Penulis melakukan penelitian di

ruangan kelas dan di rumah siswa. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data diantaranya yaitu dengan tes lisan, siswa diminta untuk melafalkan surah Al-Kautsar. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan langsung oleh peneliti sebelum diberikan *intervensi*, ketika diberikan *intervensi* dan setelah setelah anak tidak diberi *intervensi* lagi. Data dikumpulkan dengan menceklis pada setiap kata perayat yang dilafalkan oleh anak, sesuai dengan Al-Quran yang telah dikonversikan.

HASIL PENELITIAN

1. Kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1)

Kondisi A1 merupakan kondisi awal anak sebelum diberi perlakuan, pengamatan pada kondisi A1 dilakukan sebanyak lima kali. Data *baseline* diperoleh melalui tes lisan, yaitu melafalkan surah Al-Kautsar. Pengambilan data dilakukan setiap kali pengamatan, dengan menggunakan ukuran target *behavior* persentase, berapa persen anak dapat hafal surah Al-Kautsar. Adapun hasil pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. 28 Mei 2015 : $\frac{3}{9} \times 100 = 33\%$
2. 30 Mei 2015 : $\frac{2}{9} \times 100 = 22\%$
3. 1 Juni 2015 : $\frac{3}{9} \times 100 = 33\%$
4. 3 Juni 2015 : $\frac{3}{9} \times 100 = 33\%$
5. 5 Juni 2015 : $\frac{3}{9} \times 100 = 33\%$

2. Kondisi *intervensi* (B)

Pada kondisi *intervensi* dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Kondisi *intervensi* merupakan kondisi dimana peneliti memberikan perlakuan kepada anak tunarungu (X), untuk meningkatkan kemampuan hafalan surah Al-Kautsar melalui metode VAKT. Setelah dilakukan *intervensi* maka didapat hasil sebagai berikut:

1. 8 Juni 2015 : $\frac{5}{9} \times 100 = 55\%$
2. 10 Juni 2015 : $\frac{4}{9} \times 100 = 44\%$
3. 11 Juni 2015 : $\frac{7}{9} \times 100 = 77\%$
4. 13 Juni 2015 : $\frac{8}{9} \times 100 = 88\%$

$$5. \text{ 15 Juni 2015 : } \frac{8}{9} \times 100 = 88 \%$$

$$6. \text{ 16 Juni 2015 : } \frac{8}{9} \times 100 = 88 \%$$

3. Kondisi *baseline* setelah tidak menggunakan *intervensi* (A2)

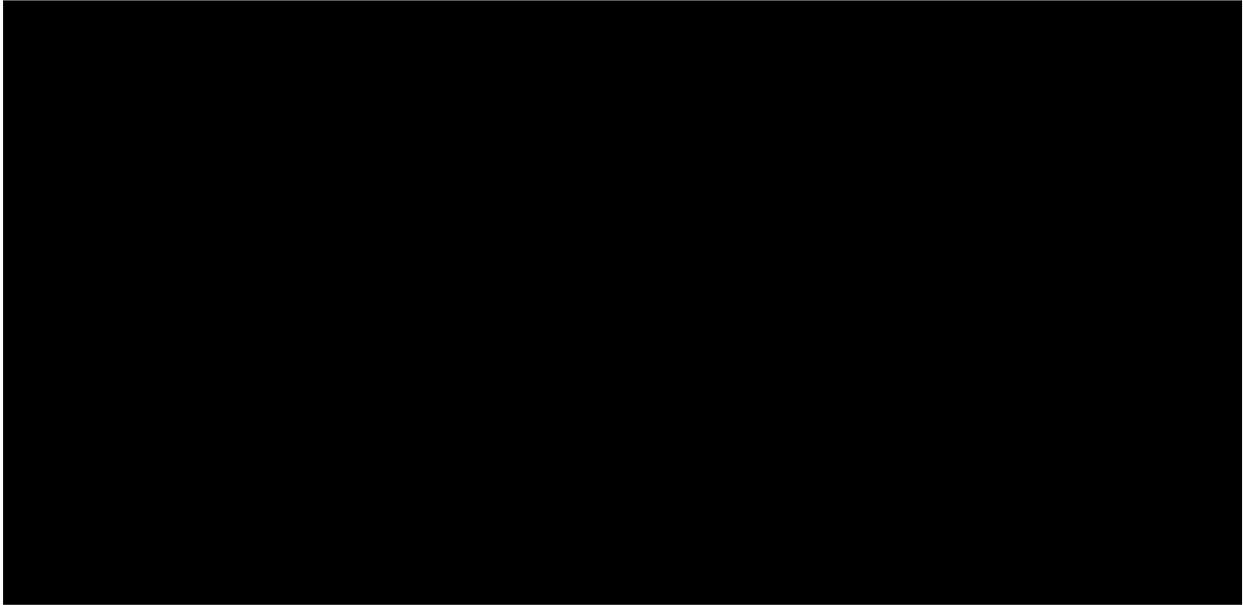
Kondisi A2 merupakan kondisi awal anak setelah tidak diberikan lagi perlakuan. Pengamatan pada kondisi A2 dilakukan sebanyak empat kali. Data *baseline* diperoleh melalui tes lisan, anak diminta untuk melafalkan surah Al-Kautsar sendiri. Pengambilan data dilakukan setiap kali pengamatan, dengan menggunakan jenis ukuran target *behavior* persentase, berapa persen anak dapat melafalkan surah Al-Kautsar dengan benar. Jika anak dapat melafalkan dengan benar maka nilai anak seratus. Penambahan pengukuran pada kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi* atau tidak lagi menggunakan metode VAKT (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk kondisi *intervensi* sehingga keyakinan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat lebih kuat. Adapun hasil pengumpulan data pada tahapan *baseline* (A2) adalah sebagai berikut:

$$1. \text{ 20 Juni 2015 : } \frac{7}{9} \times 100 = 77\%$$

$$2. \text{ 22 Juni 2015 : } \frac{8}{9} \times 100 = 88\%$$

$$3. \text{ 24 Juni 2015 : } \frac{8}{9} \times 100 = 88\%$$

$$4. \text{ 25 Juni 2015 : } \frac{8}{9} \times 100 = 88\%$$

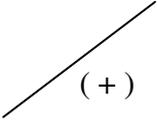
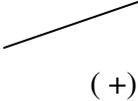
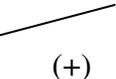


Grafik Kemampuan Hafalan Surah Al-Kautsar

Analisis Dalam Kondisi

Data analisis dalam kondisi dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

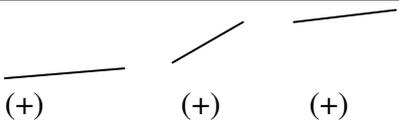
Rangkuman Analisis Dalam Kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1.	Panjang kondisi	5	6	4
2.	Estimasi kecenderungan arah			
3.	Kecenderungan stabilitas	Tidak stabil (80%)	Tidak stabil (16,67%)	Stabil (75%)
4.	Jejak data			
5.	Level stabilitas rentang	22%-33% (tidak stabil)	44%-88% (tidak stabil)	77%-88% (tidak stabil)
6.	Level perubahan	$33\% - 33\% = 0\%$ (=)	$88\% - 55\% = 33\%$ (+)	$88\% - 77\% = 11\%$ (+)

Analisis Antar Kondisi :

Data analisis antar kondisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Rangkuman Analisis Dalam Kondisi

Kondisi	A2/B/A1
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	
3. Perubahan kecendrungan stabilitas	Tidak stabil secara positif ke tidak stabil secara positif dan tidak stabil secara positif
4. Level perubahan	$(55\% - 33\%) = +22\%$.

a. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A1	(88% - 55%) = + 33%
b. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A2	
5. Persentase <i>overlape</i>	
a. Pada kondisi <i>baseline</i> (A1) dengan kondisi <i>intervensi</i> (B)	0%
b. Pada kondisi kondisi <i>intervensi</i> (B) dengan <i>baseline</i> (A2)	50%

PEMBAHASAN

Banyak pendapat tentang apa itu tunarungu, istilah tunarungu sendiri terdiri dari dua kata yaitu “tuna” dan “rungu”. Tuna artinya kurang dan runggu artinya pendengaran. Orang atau anak dikatakan tunarungu apabila tidak mampu mendengar atau kurang dengar. Menurut Andreas dalam Sumekar (2009:71) mengemukakan bahwa tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan terutama melalui indera pendengaran. Anak yang memiliki gangguan pada pendengaran masih bisa belajar baik di sekolah khusus maupun di sekolah reguler yang telah menerapkan program inklusi.

Metode menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (2003:767) cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Dapat dimaknai bahwa suatu cara berupa langkah-langkah yang tersusun sistematis dan logis untuk mencapai suatu tujuan. Metode VAKT yaitu suatu metode pembelajaran dengan memanfaatkan potensi siswa yang dimiliki dengan cara melatih dan mengembangkannya secara baik dan maksimal. Metode ini menggabungkan beberapa alat indera sebagai media untuk pembelajaran, antara lain indera penglihatan, pendengaran, gerakan, dan peraba. Pada penelitian ini menggunakan Dalam penggunaan metode VAKT terdapat beberapa langkah- langkah. Menurut Abdurrachman (2012:174) menyebutkan bahwa metode VAKT memiliki empat tahapan sebagai berikut:

a. Tahap pertama

Guru menulis kata yang hendak dipelajari di atas kertas dengan kerayon.

Kemudian anak menelusuriya dengan jarinya. Pada saat menelusuri tulisan

tersebut anak melihat tulisan (visual) dan mengucapkan dengan keras (audio). Proses semacam ini diulang sehingga anak dapat menulis kata tersebut dengan benar tanpa melihat contoh. Jika anak telah dapat menulis dan membaca dengan benar bacaan tersebut disimpan.

b. Tahap kedua

Anak tidak perlu lama diminta menelusuri tulisan-tulisan dengan jari, tetapi mempelajari tulisan guru dengan melihat guru menulis sambil mengucapkannya.

c. Tahap ketiga

Dengan melihat tulisan yang ditulis di papan tulis atau tulisan cetak dan mengucapkan kata tersebut sebelum menulis. Pada tahap ini anak mulai membaca tulisan dari buku.

d. Tahap keempat

Anak mampu mengingat kata yang dicetak atau bagian-bagian dari kata yang telah dipelajari.

Berdasarkan teori di atas peneliti melakukan modifikasi langkah-langkah metode VAKT bagi anak tunarunggu sebagai berikut:

e. Tahap pertama

Anak diminta untuk memperhatikan video wajah seseorang yang sedang membaca surah Al-Kautsar secara terpotong perayat. Disini terjadi proses penerimaan informasi melalui visual dan audio.

f. Pada tahap kedua

Penulis mempersiapkan potongan perayat. Ayat pertama: *inna athainakal kautsar*. Ayat kedua: *fasalli lirabbika wanhar*. Ayat ke tiga: *innasyaniaka huwal abtar*. Setiap ayat dibagi lagi menjadi beberapa potongan kemudian anak diminta untuk menyusun sesuai dengan tulisan yang ia lihat. Pada tahap ini melibatkan visual anak untuk memperhatikan potongan ayat dan ketika anak menyusun potongan ayat yang telah di potong- potong tersebut menjadi suatu kesatuan yang utuh terjadi proses taktail.

g. Pada tahap ketiga

Anak diminta untuk menuliskan tulisan arab latin tersebut di kertas secara berulang-ulang. Pada tahap ini melibatkan kinestetik (memahami gerakan otot) anak yaitu dalam proses menulis arab laten.

h. Tahap keempat

Anak diminta untuk mengucapkan tulisan arab laten yang ia tulis tadi.

Untuk mendukung jalannya metode ini maka penulis membuat beberapa media yang dapat digunakan:

- 1) Video seseorang yang sedang melafalkan surah Al- Kautsar
- 2) Potongan arab Latin surah Al-Kautsar
- 3) Buku tulis dan pena untuk anak menulis potongan arab laten surah Al-Kautsar.

Penelitian ini dilaksanakan selama 15 kali pengamatan yang dilakukan pada tiga kondisi yaitu lima kali pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1), enam kali pada kondisi *intervensi* (B), dan empat kali pada kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi* (A2). Pada kondisi *baseline* (A1) pengamatan pertama hingga kelima kemampuan anak , yaitu dengan data kisaran 22% ke 33%. Sehingga peneliti menghentikan pengamatan (A1) pada kondisi kemampuan anak 33% karena data telah di anggap stabil.

Sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) dilakukan selama enam kali. Pada kondisi *intervensi* pertama kemampuan anak mencapai 55% kemudian pada pengamatan kedua terdapat penurunan menjadi 44%. Pada pengamatan ke tiga kemampuan anak meningkat lagi menjadi 77%. Pada pengamatan ke empat anak mengalami peningkatan lagi hingga mencapai 88% dan hal ini stabil sampai pada pengamatan ke enam. Pada pengamatan ke enam dihentikan. Pada sesi *baseline* (A2) dilakukan sebanyak empat kali kali pengamatan, pada pengamatan pertama kemampuan hafalan surah Al-Kautsar anak adalah 77% . Pengamatan kedua sampai pengamatan ke empat kemampuan hafalan surah Al-Kautsar anak adalah 88%.

KESIMPULAN

Metode VAKT efektif digunakan untuk meningkatkan hafalan surah Al-Kautsar Bagi anak tunarungu di SLB Luak Nan Bungsu Kota Payakumbuh. Hal ini dibuktikan dengan analisis grafik dan penghitungan yang cermat terhadap data yang diperoleh dilapangan. Dengan melihat grafik peningkatan hafalan surah Al-Kautsar.

Kemampuan anak dalam mengenal huruf pada kondisi *baseline* (A1) stabil, pada kondisi *intervensi* (B) cenderung bervariasi meningkat, pada kondisi (A2) juga meningkat.

Dari analisis tersebut dapat digambarkan bahwa metode VAKT efektif digunakan meningkatkan hafalan surah Al-Kautsar bagi anak tunarungu berinisial X di SLB Luak Nan Bungsu di SLB Luak Nan Bungsu kota Payakumbuh.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru atau instruktur, peneliti menyarankan untuk menggunakan metode VAKT dalam mengajarkan anak menghafal surah Al-Kautsar.
2. Kepada peneliti selanjutnya peneliti berharap bisa mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ganda, Sumekar.2009. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang .UNP PRESS
- Sunanto,Juang .2005. *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. CRIED: University of Tsukuba.
- Zuhri, Mohammad.1994. *Terjemahan Juz ‘Amma*. Jakarta: Pustaka Amani Jakarta
- Masykur , Imam Algazali. 2014. *Almumayaz Al-Quran Tajwid Warna Transliterasi Perkata Terjemah Perkata*. Bekasi. Cipta Bagus Segera
- Arif's, 2015. Blogspot.com analisis-peran-pendekatan-multisensori. (di akses 6 Mei 2015)
- Adrian. Blogspot.com definisi-strategi-pembelajaran-metode. (di akses 13 Juni 2015)